

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam pendidikan pasti terdapat hubungan antara kepribadian pendidik dan kepribadian siswa. Suatu pergaulan pasti akan terjadi kontrak atau sebuah komunikasi antara masing-masing pribadi. Jika hubungan ini merambah ke arah hubungan pendidikan, pasti terjadi hubungan antara pribadi pendidik dan pribadi siswa sehingga melahirkan tanggungjawab dari pendidik.¹

Pendidikan merupakan salah satu unsur dari aspek sosial budaya yang berperan sangat strategis dalam pembinaan satu keluarga, masyarakat dan bangsa. Kestrategian peran pendidikan ini pada intinya merupakan satu usaha yang dilaksanakan secara sadar, sistimatis, terarah dan terpadu dengan memanusiakan peserta didik serta menjadikan sebagai khalifah di bumi. Kebanyakan bangsa di dunia sedang mengalami krisis pendidikan yang berat, oleh karena itu reformasi bidang pendidikan menjadi sangat penting.²

Dalam pendidikan pasti mempunyai tujuan untuk mengembangkan hasil potensi dari peserta didik yang bertujuan agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta di harapkan peserta didik mempunyai akhlak yang mulia dan bertanggung jawab atas apa yang di lakukan. Oleh karena itu, pendidik disini mempunyai tujuan dalam melakukan penelitian ini agar peserta didik mengenal lebih detail jika dalam suatu pendidikan sangatlah

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 49.

² H. Dedi Mulyasana, M.Pd., dkk., *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam: Dari Wacana Lokal hingga Tatanan Global* (Bandung: CV Cendekia Press, 2020), 114.

penting mempunyai tujuan. Agar hasil dari pembelajaran tersebut menjadikan peserta didik yang mempunyai pribadi yang lebih taat dalam agama dan pribadi yang lebih baik serta mempunyai tanggungjawab atas apa yang di lakukan.

Dalam pendidikan pasti ada beberapa masalah yang di hadapi oleh dunia pendidikan yang salah satunya adalah lemahnya proses pembelajaran. Saat proses belajar mengajar tidak semua proses di terima dan berjalan dengan baik. pasti dalam melakukan proses pembelajaran ada saja hal-hal yang menjadikan proses pembelajaran tersebut terganggu atau tidak berjalan dengan lancar. Pada proses pembelajaran peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir oleh pendidik. Biasanya, pada saat proses belajar mengajar, pendidik melakukan proses pembelajaran dengan secara khusuk yang mengakibatkan peserta didik tidak dapat mengemukakan pendapatnya dalam pelajaran tersebut. Pada proses pembelajaran berlangsung, peserta didik di paksa untuk memahami informasi yang di ingatnya untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari, akibatnya ketika peserta didik lulus dari sekolah, mereka hanya pintar secara teoritis, namun mereka miskin secara aplikasi.³

Dengan proses seperti ini yang mengakibatkan peserta didik malas di dalam kelas. Karena, setiap pembelajaran peserta didik di paksa untuk memahami tanpa di minta untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing. Kelemahan seperti ini yang seharusnya di perbaiki dalam pendidikan. Paksaan pada peserta didik dapat mengakibatkan tidak fokus pada pelajaran dan mudah merasa tidak percaya diri karena tidak dapat mencapai yang harus peserta didik capai.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses* (Cet. VI; Jakarta: Kenacana, 2009), 1.

Peserta didik di sini sering mendapatkan pembelajaran yang berbentuk mereka tidak dapat memahami secara singkat yang mengakibatkan peserta didik tidak tercapai tujuan dalam pembelajarannya. Kegiatan pembelajaran dalam kelas seharusnya dapat memberikan inovasi baru bagi para peserta didik agar peserta didik mampu mengelola pembelajaran dan tidak merasa tertekan karena tidak mengerti dari hasil pembelajarannya.

Seharusnya peserta didik mendapatkan model pembelajaran yang dalam proses belajar mengajar menyangkut pembelajaran biologi, sehingga membuat peserta didik mampu mengembangkan potensinya dengan cara menyeluruh. Karena kemampuan yang akan di peroleh siswa juga bisa di pakai untuk membangun kreatifitasnya dalam belajar. Pada saat peserta didik merasa mengerti akan hasil pembelajarannya, peserta didik biasanya sangat puas dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya pada saat proses belajar mengajar. Allah SWT. berfirman dalam Q.S Al-Mulk 67:23.

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ

وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: Katakanlah: “Dialah yang menciptakan kamu dan menjadikan pendengaran, penglihatan, dan hati Nurani bagi kamu. (Namaun), sedikit sekali kamu bersyukur”⁴

Dilihat dari kutipan ayat di atas, sangatlah jelas jika Allah SWT. menciptakan potensi-potensi untuk kita yang berupa telinga, mata, dan hati sebagai bentuk kenikmatan yang patut kita syukuri. Bentuk syukur yang bisa kita lakukan adalah dengan melakukan hal-hal yang positif sebagai pendukung kehidupan kita selama di bumi. Bukan hanya itu, kita dapat mengungkapkan rasa syukur kita dengan memanfaatkan pengetahuan kita yang ada dalam diri kita dengan mengeluarkan potensi-potensi yang ada.

Dalam pendidikan, perbandingan sangat banyak digunakan sebagai metode yang paling mudah untuk mendapatkan hasil yang nyata. Dimana ketika ingin mendapatkan sesuatu untuk hasil yang maksimal kita dapat membandingkan sesuatu tersebut. Perbandingan bisa berbentuk apa saja. Kita bisa membandingkan sesuatu lebih dari satu objek. Saat melakukan perbandingan pada suatu objek, kita dapat melihat kekurangan dan kelebihan dari objek tersebut untuk kita bisa memilah objek mana yang akan menjadi pilihan kita. Pada saat melakukan perbandingan kita dapat melakukan analisis pada objek tersebut apa saja yang dapat kita bandingkan pada objek tersebut untuk

⁴ Al-Qur'an, *Qur'an Tajwid & Terjemah*.

memastikan pilihan kita tepat. Perbandingan pada objek bisa kita lakukan dengan kita melihat fakta nyata yang ada pada objek tersebut.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa perbandingan adalah penelitian pendidikan dengan menggunakan suatu teknik yaitu membandingkan suatu objeknya dengan objek yang lainnya. Tidak hanya satu objek saja, kita bisa membandingkan dua atau lebih dengan berdasarkan suatu kejadian yang nyata. Biasanya perbandingan di gunakan untuk membandingkan dua hal atau lebih yang sifatnya nyata. Contohnya ketika kita membandingkan suatu fenomena yang kita lihat, cerita orang lain, dan pengalaman pribadi. Ketika kita melihat suatu fenomena atau mendengarkan cerita orang lain, yang mengingatkan bahwa kita pernah ada di keadaan tersebut. Fenomena ini bisa kita bandingkan antara kejadian yang kita lihat, cerita orang lain, dan pengalaman pribadi. Kita dapat melakukan observasi untuk mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan kejadian tersebut terjadi.

Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dilaksanakan oleh pendidik. Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Dengan menggunakan metode ceramah saat kita memberikan pembelajaran kepada peserta didik kita yaitu dengan menggunakan lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.⁵

⁵ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 106.

Dalam penggunaan metode ceramah, peneliti berpendapat sebagai pendidik kita harus kreatif. Karna tujuannya agar apa yang kita sampaikan kepada peserta didik dapat diterima dan menjadi motivasi kepada peserta didik.

Metode ceramah dengan demikian sebagai bagian dari penerapan dan penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap anak didiknya. Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah ini dapat di temui ketika pada saat berlangsungnya prose pembelajaran ketika masih di bangku dasar hingga ke perguruan tinggi. Sehingga metode ceramah ini di anggap adalah metode yang baik mudah dan metode yang paling baik bagi pendidik untuk melakukan interaksi saat proses belajar mengajar.

Bila kita perhatikan dengan bersama, pembelajaran yang menggunakan metode ceramah yang rill hal itu di kemukakan di dalam Al-Qur'an tidak semuanya dapat terlihat. Akan tetapi bila merujuk kepada pendapat yang dikemukakan oleh Abuddin Nata, bahwa metode ceramah ia menyebutkan dengan sebutan 'khutbah' maka hal itu akan di temukan dalam Al-Qur'an. Abuddin Nata menyamakan metode ceramah dengan metode *khutbah*. Menurutnya, metode ceramah termasuk cara yang paling banyak digunakan dalam penyampaian atau mengajak orang lain mengikuti ajaran yang telah ditentukan. Kata-kata *khutbah* dalam Al-Qur'an diulang sembilan kali, dan kajian metode

ceramah yang berasal dari kata “khutbah” Allah SWT. berfirman dalam Q.S Yusuf/ 12:2-3.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٥﴾ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya: “Sesungguhnya kami telah menurunkannya berupa Al-Qur’an berbahasa Arab, agar kamu mnegerti. Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur’an ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui”.⁶

Peneliti menyimpulkan bahwa metode diskusi disini merupakan suatu metode pembelajaran yang dipakai oleh pendidik untuk memberi sebuah persoalan atau permasalahan terhadap peserta didik, kemudian peserta didik mendapatkan suatu persoalan untuk di pecahkan secara bersama-sama dengan peserta didik lainnya. Metode diskusi ialah metode pembelajaran yang memberikan peserta didik persoalan masalah untuk di selesaikan. Metode diskusi juga bisa membuat peserta didik memiliki cara berfikir sistematis dengan memberikan persoalan masalah kepada peserta didik yang dapat di pecahkan. Tidak hanya itu, peserta didik juga harus berkontribusi terhadap apa yang sedang pendidik berikan pada saat belajar mengajar

⁶ Al-Qu’an, *Qur’an Tajwid & Terjemah*.

berlangsung. Dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi siswa bisa saling berkontribusi dengan peserta didik lainnya, bisa berbagi informasi, mendapatkan sebuah informasi, dan dapat juga mempertahankan pendapatnya jika merasa benar dalam tujuan untuk pemecahan masalah.

Peneliti disini ingin melihat bagaimana metode diskusi yang biasa di pakai dalam pembelajaran. Apakah metode diskusi ini lebih disukai oleh peserta didik atau malah sebaliknya. Dengan melakukan penelitian di lapangan, peneliti berharap apa yang akan di teliti nanti mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan.

Metode diskusi biasanya sangat sering juga dipakai untuk memecahkan sebuah persoalan, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana cara pendidik dan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah tersebut.

Forum diskusi dapat diikuti oleh semua peserta didik didalam kelas, dapat pula dibentuk kelompok-kelompok yang lebih kecil. Yang perlu mendapatkan perhatian ialah hendaknya para peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif didalam setiap forum diskusi. Semakin banyak peserta didik terlibat dan menyumbangkan pikirannya, semakin banyak pula yang dapat mereka pelajari.⁷

Dalam pembelajaran terdapat proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu kelompok pembelajaran. Saat

⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 467.

akan melakukan kegiatan belajar berlangsung biasanya pendidik melakukan interaksi kepada peserta didik yang menandakan bahwa proses pembelajaran akan berlangsung. Pembelajaran Aqidah Akhlak ialah mata pelajaran yang ada di sekolah dasar yang membahas ajaran agama Islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran, dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam aqidah akhlak terdapat beberapa bagian dari pendidikan agama Islam yang lebih mengedepankan aspek efektif, dari nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam siswa sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari.⁸

Aqidah berasal dari kata *al-'aqidah* yang memiliki arti tali pengikat antara satu dengan yang lainnya, yang menyebabkan adanya satu kesatuan yang tidak bisa di gantikan. Kalau bisa digantikan artinya belum ada pengikat sekaligus arti pada akidah tersebut. Masyur pernah membahas aqidah tersebut diartikan sebagai iman, kepercayaan atau keyakinan. Di dalam kajian agama Islam, akidah memiliki arti yang berarti tali pengikat batin antara manusia dengan yang di yakini manusia sebagai Tuhan Yang Esa yang pantas disembah dan sang pencipta serta yang mengatur alam semesta ini. Aqidah merupakan sebuah keyakinan terhadap hakikat yang nyata dan

⁸ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2004), 313.

tidak adanya keraguan. Apabila kepercayaan terhadap hakikat sesuatu itu masih ada unsur ketidak yakinan dan rasa bimbang, maka hal itu tidak bisa di katakana sebagai aqidah. Jadi kesimpulannya aqidah itu harus kuat dan tidak mempunyai kelemahan yang membuka celah untuk di pertentangkan.

Akhlaq dilihat dari segi bahasa adalah berasal dari bahasa Arab, jamak dari kata *Khuluk* (خُلُقٌ) yang artinya perangai atau tabiat. Namun kata (خُلُقٌ) atau (الْخُلُقُ) mengandung segi-segi yang sesuai dengan (الْخَلْقُ) yang bermakna tabiat.⁹

Di dalam pembelajaran, Aqidah Akhlak memiliki tujuan untuk membentuk suatu keimanan dan melihat perkembangan perilaku dari setiap peserta didiknya, pembelajaran ini akan berhasil dilaksanakan apabila ditunjang dengan penggunaan sarana-prasarana, alat pembelajaran, media pembelajaran dan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dan materi pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam proses ini akan memudahkan kegiatan penyampaian materi pembelajaran, apabila dirancang berdasarkan pendekatan pembelajaran yang dipilih.

Permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran pada saat tahap pra lapangan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan, dalam kegiatan belajar peneliti menemukan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik sering terjadi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, beberapa jumlah dari peserta didik di dalam kelas masih sering sekali berbincang dengan teman di sampingnya pada waktu proses pembelajaran yang sedang di mulai, sehingga hal itu bisa mengganggu konsntrasi kepada peserta didik

⁹ Firdaus Al Hisyam, *Kamus Bahasa Arab* (Surabaya: Gitamedia Press, 2006) cet ke-1, 230.

lainnya yang sedang fokus mendengarkan pembelajaran berlangsung. Dari sinilah peneliti memiliki rasa ingin tahu mengapa peserta didik sering kali merasa bosan atau tidak bisa fokus kepada pendidik. Peneliti juga ingin membandingkan bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan pendidik saat melakukan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran di kelas. Peneliti juga sering kali menemukan peserta didik ketika pendidik mengajukan pertanyaan peserta didik menjawabnya dengan bersama yang membuat hal ini menjadi pancingan kepada peserta didik yang tidak mengetahui jawabannya tetapi hanya ikut-ikutan untuk menjawab dengan asal-asalan. Permasalahan ini memperlihatkan bahwa adanya tidak ada kepercayaan diri dalam diri siswa tersebut untuk mengemukakan pendapatnya.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti fokus dalam membandingkan pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah dan diskusi. Dengan pendidik melakukan penerapan metode ceramah dan diskusi ini peneliti berharap siswa tetap semangat dalam proses belajar, sehingga akan berakibat pada hasil belajar siswa menjadi lebih baik, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Disini peneliti ingin melihat lebih dalam lagi pengaruh penerapan metode ceramah dan diskusi terhadap siswa.

Dari uraian di atas, peneliti disini memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi yang berhubungan dengan metode ceramah dan diskusi dengan judul penelitian “Perbandingan Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Memahami Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan”.

¹⁰ Sheely Salsabila, *Observasi Pra Lapangan* (MAN 1 Pamekasan, 2021).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Hasil Perbandingan Penggunaan Metode Ceramah Dan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan?
2. Bagaimanakah Metode Ceramah Dan Metode Diskusi Yang Diterapkan Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI Di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Hasil Perbandingan Penggunaan Metode Ceramah Dan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan
2. Untuk Mengetahui Bagaimanakah Metode Ceramah Dan Metode Diskusi Yang Diterapkan Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI Di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini ada dua manfaat, yaitu secara teoritis dan secara praktis. Sehingga dapat di definisikan seperti dibawah ini:

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat untuk mengungkapkan bagaimana metode perbandingan yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode cearamah dan diskusi

dalam memahami pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat menambah ilmu baru dari segi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan khususnya:

a. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini peneliti dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan serta memperluas wawasan berpikir secara kritis.

b. Bagi Civitas Akademika

Bagi akademik di Institut Agama Islam Negeri Madura khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian ini bisa di jadikan pengetahuan dan dapat memperkaya perpustakaan, dan bisa menjadikan wawasan oleh peneliti selanjutnya yang mempunyai minat yang sama sebagai tugas akhir mahasiswa.

c. Bagi pendidik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan

Dari hasil penelitian ini, pendidik lebih memahami lagi karakter dari peserta didiknya. Tidak hanya memahami pada intelektualnya saja, namun pendidik juga dapat menjadikan bahan evaluasi dan tolak ukur dalam mengkombinasikan peserta

didik dengan metode yang akan digunakan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- d. Bagi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan.

Dari hasil penelitian ini peserta didik lebih memahami lagi metode perbandingan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Variabel

- a. Metode ceramah dan diskusi (variabel X), indikator-indikator yang termasuk dalam metode ceramah dan diskusi:
 - 1) Materi dan menyampaikan materi
 - 2) Memahami isi penyampaian materi
 - 3) Menyampaikan materi dengan lisan atau alat bantu media
 - 4) Menyusun materi kelompok untuk berdiskusi
 - 5) Menyatakan dan mengumpulkan pendapat
 - 6) Menyusun alternatif pemecah masalah
- b. Aqidah Akhlak (variabel Y) indikator-indikator yang termasuk dalam variabel Y Yaitu :
 - 1) Mendefinisikan tentang aqidah akhlak
 - 2) Menjelaskan sikap yang sesuai dengan aqidah akhlak

3) Menunjukkan nilai-nilai dari aqidah akhlak

2. Ruang Lingkup Populasi atau Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek yang diteliti yaitu Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan kelas XI. Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah suatu anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal yang berkenaan dengan masalah yang sedang diteliti yang keberadaannya dapat diterima oleh peneliti. Asumsi penelitian dalam judul ‘Perbandingan Penggunaan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan’ adalah:

1. Pendidik menerapkan metode pembelajaran yang berbeda disetiap poses belajar mengajar.
2. Peserta didik mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi.
3. Pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI menggunakan dua metode yaitu metode ceramah dan diskusi.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari rumusan masalah yaitu :

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Terdapat Perbandingan Penggunaan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Memahami Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan

2. Hipotesis Nol (Ho)

Tidak ada Perbandingan Penggunaan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Memahami Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan

H. Definisi Istilah

Agar pembaca mudah memahami maksud di dalam judul penelitian ini dan menghindari kesalah pahaman pembaca dalam mendefinisikan beberapa istilah yang dipakai sehingga peneliti menjelaskan adanya bagian-bagian kata yang terdapat dalam judul penelitian ini. Peneliti mengambil judul “Perbandingan Penggunaan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Memahami Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan” dalam penelitiannya. Dalam judul penelitian tersebut, poin yang harus peneliti jelaskan disini adalah, *perbandingan, metode ceramah, metode diskusi, dan aqidah akhlak*. Adapun bagian-bagian kata yang dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Perbandingan adalah suatu penelitian yang digunakan peneliti untuk membandingkan suatu objek dengan objek yang lainnya. Jadi perbandingan ini digunakan oleh peneliti agar dapat membandingkan objek satu dengan objek yang lainnya agar peneliti mendapatkan jawaban dari hasil yang di bandingkan. Objek yang diteliti biasanya berbentuk suatu tokoh, aliran pemikiran, kelembagaan, manajemen, dan pengembangan pembelajaran.
2. Metode Ceramah ialah suatu penggunaan metode yang biasa digunakan oleh pendidik kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar. Dalam pembelajarannya pendidik yang menggunakan metode ceramah ini biasanya menyampaikan atau menjelaskan materi dengan secara lisan. Jadi dalam metode ceramah disini, peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik.
3. Metode Diskusi ialah suatu penggunaan metode yang juga sering dipakai dalam proses pembelajaran, metode ini biasanya pendidik membagi beberapa kelompok dalam kelas untuk melakukan suatu diskusi kecil-kecilan yang kemudian dalam kelompok tersebut, pendidik memberikan materi untuk perwakilan setiap kelompok. Dalam kelompok biasanya terdapat ketua kelompok, sekretaris kelompok. Selanjutnya, masing-masing kelompok menuliskan masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran tersebut untuk mendapatkan jawaban dari setiap masalah yang dihadapi. Dalam kelompok biasanya juga dipersilahkan untuk mengemukakan

pendapatnya dan membuat kesimpulan dari pembelajarannya. Kemudian perwakilan kelompok menyetorkan kepada pendidik untuk hasilnya.

4. Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang isinya menjelaskan suatu dasar keimanan kepada seseorang. Aqidah Akhlak biasanya menjelaskan tentang bagaimana peserta didik dapat membedakan manusia dengan manusia lainnya. Karena dalam Aqidah Akhlak biasanya peserta didik dituntun agar memiliki pengetahuan yang baik, penghayatan dalam akhlak dan keyakinan yang harus dimiliki oleh umat yang beragama Islam. Orang yang beragama Islam biasanya memiliki Aqidah Akhlak yang baik yang mempunyai keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT.

Dari definisi istilah di atas, peneliti berharap agar poin penting yang telah di jelaskan di atas dapat mempermudah pembaca dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan dari poin kata di atas.

Dalam definisi yang sudah dijelaskan, maka peneliti disini akan menjelaskan maksud dari judul penelitian yang berjudul “Perbandingan Penggunaan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Memahami Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan”. Dalam judul tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana kegunaan metode ceramah dan diskusi yang di gunakan atau di terapkan dalam sekolah, dan peneliti ingin mengetahui hasil dari

perbandingan kedua metode tersebut jika di terapkan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pamekasan.

I. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan telaah pustaka yang berasal dari penelitian-penelitian yang sudah di lakukan. Berikut ini beberapa penelitian yang menjadi rujukan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Silvia yang berjudul “Komparasi Metode Ceramah dan Metode Diskusi pada Pembelajaran PAI Kelas VII SMPN 2 Trienggadeng Pidie Jaya” di Kota Banda Aceh dengan jenis penelitian kualitatif. Permasalahan yang di alami yaitu, sebagai pendidik seharusnya dapat menguasai kelas dan di tuntutan untuk memiliki kreatifitas, salah satunya dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik. Persamaan dari penelitian ini, memiliki titik fokus yang sama untuk menerapkan metode ceramah dan diskusi dengan baik. Perbedaan dari penelitian ini, terdapat pada variabel, tempat penelitian, dan jenis penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Febby Putri Ambarsari yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Dan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Punggur” di Kota Metro Lampung dengan jenis penelitian kuantitatif. Permasalahan yang di alami yaitu, apakah ada

pengaruh penggunaan metode ceramah dan metode diskusi terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Punggur. Persamaan dalam penelitian ini, memiliki titik fokus yang sama dalam metode ceramah dan diskusi. Perbedaan dalam penelitian ini, terdapat pada variabel, dan tempat penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Efendi yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Tulungagung” di Kota Tulungagung dengan jenis penelitian kuantitatif. Permasalahan yang di alami yaitu, masi adakah pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada zaman sekarang yang beda jauh dengan keadaan zaman dahulu. Persamaan dalam penelitian ini, memiliki titik fokus yang sama dalam metode ceramah dan diskusi. Perbedaan dalam penelitian ini, terdapat pada variabel, dan tempat penelitian.

